

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Dan Lokasi**

Poltekes Kemenkes Kupang terdiri dari jurusan Keperawatan, jurusan Kebidanan jurusan kesehatan Lingkungan, jurusan kesehatan Gigi, jurusan kesehatan Analisa, jurusab Gizi, Program studi Keperawatan Ende, dan Program Studi keperawatan Waingapu. Program Studi Keperawatan Waingapu merupakan bagian dari polteks kemenkes kupang dan satu satunya sekolah keperawatan yang berada di wilaya sumba yang berada di Kabupaten Sumba Timur, yang melaksanakan pendidikan Profesional Dipolma III dan Terakreditasi B. Kota Waingapu, Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah  $300 m^2$  Masa akderitasi tersebut berlaku selama 5 tahun dan merupakan jenjang Akreditasi Instusi Pendidikan Tenaga Kesehatan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Program Studi Keperawatan Waingapu antara lain, yaitu 8 buah ruangan perkuliahan yang berkapasitas 450 Mahasiswa, Ruang Perustakaan, Ruang Laboratorium, Laboratorium Klinik yang terdiri dari Laboratorium, Kebutuhan Dasar Manusia, Keperawatan Anak, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Jiwa, Ruang Peralatan Kesehatan dan ruangan Khusus Pertemuan. Prodi keperawatan juga menyediakan fasilitas bagi mahasiswa/mahasiswi berupa 1 lapangan voli, dan 1 lapangan futsal.

Mahasiswa Prodi Keperawatan Waingapu selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan tiap tanggal 17 untuk memperingati hari kesadaran nasional. Mahasiswa selalu meluangkan waktu untuk latihan futsal dan volly setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu pada pukul 16.00. Mahasiswa juga kerap kali mengikuti perlombaan baik itu tingkat lokal maupun nasional, dimana ajang itu diikuti untuk mengasah kemampuan mahasiswa itu sendiri dan prodi keperawatan waingapu selalu mengadakan perayaan hari keagamaan, baik itu Halal Bihalal untuk umat yang beragama Islam dan Hari Natal untuk umat yang beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik, kegiatan tersebut melibatkan seluruh mahasiswa prodi keperawatan waingapu untuk membangun toleransi yang tinggi antar sesama umat beragama.

## 5.2 Data Demografi Responden

**Tabel 5.2.1 Distribusi Responden Menurut Golongan Umur di Prodi Keperawatan Waingapu 2023**

<b>NO</b>	<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1	18-21	89	66
2	22-25	46	34
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa dari 135 responden berdasarkan golongan umur 18-21 sebanyak 89 orang (66%) dan umur 22-25 sebanyak 46 orang (34%).

**Tabel 5.2.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Prodi Keperawatan Waingapu 2023**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1	Laki-laki	18	13
2	Perempuan	117	87
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 135 responden berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin yang tertinggi adalah perempuan sebanyak 117 orang (87%), dan jenis kelamin responden terendah adalah laki-laki sebanyak 18 orang (13%).

**Tabel 5.2.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan di Prodi Keperawatan Waingapu Tahun 2023**

<b>NO</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1	Baik	123	91
2	Cukup	12	9
3	Kurang	-	-
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 135 responden berdasarkan Pengetahuan didapatkan yang berpengetahuan baik 123 orang (91%), Pengetahuan cukup 12 orang (9%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

Dari tabel 5.2.4 diuraikan lagi dari yang berpengetahuan baik maupun menurut tingkat kelas.

1. Distribusi Responden yang memiliki pengetahuan baik menurut tingkat kelas

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tingkat 1	11
2	Tingkat 2	29
3	Tingkat 3	83
	<b>Total</b>	<b>123</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 123 responden yang berpengetahuan baik didapatkan dari tingkat 1 sebanyak 11 orang, dari tingkat 2 sebanyak 29 orang dan dari tingkat 3 sebanyak 83 orang.

2. Distribusi Responden yang memiliki pengetahuan cukup menurut tingkat kelas

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tingkat 1	9
2	Tingkat 2	1
3	Tingkat 3	2
	<b>Total</b>	<b>12</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 12 responden yang berpengetahuan cukup didapatkan dari tingkat 1 sebanyak 9 orang, dari tingkat 2 sebanyak 1 orang dan dari tingkat 3 sebanyak 2 orang.

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi Pengetahuan Mahasiswa tentang imunisasi bayi baru lahir di Prodi Keperawatan Waingapu berada dalam kategori baik sebanyak 123 orang (91%) dan kategori cukup sebanyak 12 orang (9%). Bila dikaitkan dengan usia responden terbanyak adalah responden dengan usia 18-25 tahun, dimana usia responden yang diteliti berusia 17 tahun keatas hal ini dikarenakan responden sudah memiliki pemikiran yang stabil. Bila dikaitkan dengan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan 117 orang (87%) sejalan dengan teori Hurlock dimana dikatakan perempuan biasanya lebih cepat dan mudah dalam menerima informasi dan rata-rata pola pikir perempuan lebih cepat matang dan tampak lebih matang, sehingga perempuan lebih cepat dan mudah dalam menerima dan mencerna informasi. (Hurlock, 2016).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang di milikinya. Panca indra manusia berguna sebagai penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Notoatmodjo, 2019). . Pengetahuan adalah pemahaman seseorang mengenai topik yang disajikan yang mana memiliki kemampuan dalam menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi (Pragholapati, 2020). Pengetahuan yang baik merupakan cara pandang seseorang mengenai konsep kesehatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan menjadi optimal (Moudy & Syakurah, 2020). Pengetahuan yang

baik dapat dimiliki oleh individu yang berasal dari pengalaman pribadi ataupun orang lain, media massa, dan lingkungan (Nurislaminingsih & Sukaesih, 2020).

Penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan mahasiswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 123 orang (91%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anton (2019) dimana dapat dilihat bahwa dari 34 responden didapatkan yang berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (79,5%). Pada penelitian ini yaitu di Prodi Keperawatan Waingapu didapatkan mahasiswa yang berpengetahuan baik paling banyak dikarenakan prodi ini mencakup mahasiswa yang nantinya akan menjadi calon perawat dan sudah seharusnya mengetahui tentang imunisasi pada bayi baru lahir. Dan juga sebagian ilmu sudah didapatkan selama proses belajar di prodi. Dikaitkan dengan kelas atau tingkatan, sebagian besar didominasi tingkat 2 dan 3 yang menjawab kuesioner dengan sangat baik. Dikarenakan tingkat 2 dan 3 terlebih dahulu sudah mempelajari ilmu tentang imunisasi, bukan hanya tentang teori di kelas melainkan juga mempraktekkan di laboratorium dan juga praktek lapangan seperti di puskesmas. Dan juga dari beberapa mahasiswa mengatakan mengetahui tentang imunisasi karena sering membaca informasi di internet seputaran imunisasi sehingga memperluas wawasan atau pengetahuan mereka.

Pada penelitian ini juga didapatkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (9%). Hasil penelitian ini di dominasi oleh tingkat 1, yang mungkin saja dikarenakan baru memasuki proses kuliah dan belum

mengetahui secara menyeluruh tentang imunisasi. Hanya mengetahui beberapa informasi dari pembelajaran di kelas dan beberapa dari internet dan belum di praktekan secara langsung di laboratorium sehingga mahasiswa sering lupa. Menurut penelitian dari Putra Agina Widwaswara Suwaryo dan Podo Yuwono (2017) mengatakan bahwa usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia makin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin baik. Maka terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat usia dan pengetahuan pada Mahasiswa dengan kejadian imunisasi pada Bayi baru lahir di Prodi Keperawatan. Akan tetapi yang mempunyai pengetahuan kurang adalah mahasiswa tingkat 1 usianya yang dimana usianya dominan di umur 18 tahun, jadi meskipun sudah cukup usia untuk menangkap informasi yang di dengar atau dibaca dari berbagai sumber tetapi belum tentu menjamin daya ingat mereka sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan di kuesioner dengan baik.